

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an telah diturunkan dengan Bahasa Arab yang fasih dan tidak mengalami perubahan sedikitpun pada lafazhnya. Namun, perbedaan muncul ketika manusia hendak memahami *lafazh-lafazh* tersebut. Mulai dari perbedaan cara berpikir hingga kemampuan berbahasa Arab yang tidak selevel menjadi sebab perbedaan dalam penafsiran al-Qur'an. Sehingga, muncul berbagai macam persoalan penafsiran al-Qur'an seiring dengan perkembangan Islam sejak zaman Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* hingga sekarang.

Salah satu persoalan adalah penyusupan dalam penafsiran al-Qur'an atau yang disebut dengan *ad-Dakhîl fi at-tafsir*. Kata *ad-Dakhîl* yang merupakan lawan kata dari *al-ashîl* (orisinalitas), terdiri dari huruf *dâl*, *khâ* dan *lâm* berpusat maknanya pada aib cacat internal. Menurut Ibrahim Khalifah sebagaimana dikutip Muhammad Ulinuha, aib dan cacat itu karena beberapa faktor, antara lain: (a) keterasingan, seperti kata serapan dan tamu yang tidak diundang; (b) cacat inderawi dan cacat lainnya yang terselubung dan tidak diketahui kecuali setelah diteliti dengan seksama, seperti penyakit, usaha makar, penipuan, keraguan, ulat dalam batang pohon dan lain-lain.<sup>1</sup>

Kecacatan penafsiran al-Qur'an dapat terjadi apabila penafsiran tidak dilakukan dengan sumber dan data yang valid dari agama. Salah satu contohnya adalah penafsiran kisah al-Qur'an dengan *isrâ'iliyyat*. *Isrâ'iliyyat* merupakan kejadian, atau riwayat yang bersumber, atau dinisbatkan kepada Bani Israil atau Yahudi.<sup>2</sup>

Namun penggunaan istilah *isrâ'iliyyat*, terutama di kalangan para ulama tafsir dan hadits menuju kepada pengertian yang lebih luas, Mencakup Yahudi

---

<sup>1</sup> Muhammad Ulinuha, "Konsep Al-Ashîl Dan Al-Dakhîl Dalam Tafsir Alquran", dalam Jurnal MADANIA, IAIN Bengkulu, Vol. 21, No. 2 (2017), hlm. 128.

<sup>2</sup> Akhmad Sulthoni, *Ad-dakhîl Dalam Penafsiran Alquran*, cet 1 (Karanganyar : STIQ Isy Karima bekerjasama dengan Kurnia Kalam Semesta Yogyakarta, 2020), hlm. 39.

dan Nasrani. Bahkan beberapa kajian ulama menggunakan istilah *isrâ'iliyyat* pada segala informasi ataupun riwayat yang berkaitan dengan kejadian masa lampau (sebelum Islam), serta informasi ataupun riwayat yang sengaja diseludupkan oleh musuh-musuh Islam ke dalam tafsir dan hadits yang sama sekali tidak ada dasarnya dalam sumber lama.<sup>3</sup>

Penggunaan *isrâ'iliyyat* dalam penafsiran kisah dalam al-Qur'an dapat membuat cerita lebih mudah dipahami karena pembaca merasa terhanyut kedalamnya. Karena pada umumnya redaksi al-Qur'an hanya memaparkan cerita secara ringkas,<sup>4</sup> dan *isrâ'iliyyat* dihadirkan oleh *mufasssir* sebagai pelengkap cerita sehingga diharapkan dapat memberi gambaran cerita yang utuh. Terlebih jika cerita disampaikan dengan bahasa yang indah.

Sibel Eraslan merupakan salah satu penulis yang berasal dari Turki yang mampu menuliskan sejarah Islam dalam bahasa yang indah dan alur cerita yang menarik. Sehingga pembaca dapat terhanyut dan turut merasakan emosi para tokoh cerita. Terbukti dari salah satu karyanya, yakni serial *The Greatest Woman* atau *Empat Wanita Penghuni Surga* yang menjadi novel dengan penjualan terbaik serta telah diterjemahkan kedalam berbagai bahasa, salah satunya adalah Bahasa Indonesia.<sup>5</sup>

Di Indonesia serial ini mendapat apresiasi positif dari pembaca di seluruh Indonesia. Dimulai dari novel yang berjudul *Khadijah Ketika Rahasia Mim Tersingkap* yang pertama kali dicetak pada Februari tahun 2013, kemudian *Fatimah Az-Zahra Kerinduan Dari Karbala*, *Asiyah Sang Mawar Gurun Fir'aun*, dan *Maryam Bunda Suci Sang Nabi* yang dicetak pada tahun 2014. Menurut Oki Setiana Dewi (aktris muslimah dan penulis *best seller*), serial ini

---

<sup>3</sup> Akhmad Sulthoni, *Ad-dakhîl Dalam Penafsiran Alquran...*, hlm. 39.

<sup>4</sup> Ahmad Sa'id Samsuri, *Israiliyyat: Perkembangan dan Dampaknya dalam Tafsîr al-Qur'ân*, Jurnal Islamuna, Vol. 2, No. 2, (Desember 2015), hlm. 4.

<sup>5</sup> "Novel Sejarah Islam Sibel Eraslan", artikel diakses pada 27 Mei 2022 dari <https://akubaca.com/novel-sejarah-islam-sibel-eraslan/>.

menjadi buku novel sejarah yang mampu membuat pembacanya seperti masuk kembali kemasa ribuan tahun lalu.<sup>6</sup>

Pengarang mampu meramu berbagai sumber pengisahannya menjadi “dongeng modern” tentang wanita-wanita hebat yang pernah ada dalam sejarah. Tidak hanya dibuat kembali kemasa lalu, pembaca juga diajak untuk merenungkan dan membandingkan kembali semuanya dengan kehidupan masa kini. Cerita pun dituliskan dengan sangat detail.

Menurut tinjauan para pembaca, banyak wawasan baru tentang kisah empat wanita penghuni surga yang jarang diceritakan di buku sejarah lainnya.<sup>7</sup> Hal ini dapat menjadi persoalan apakah pengarang menggunakan referensi yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya atau tidak. Terlebih lagi, tidak ada satu pun referensi yang dicantumkan dalam novel.

Contohnya saja pada novel *Maryam Bunda Suci Sang Nabi*. Novel ini diceritakan dari sudut pandang orang ketiga yakni tokoh fiktif yang bernama Merzangus. Kejadian dibuka dengan kisah yang menggambarkan kondisi dan situasi yang terjadi saat peristiwa penyaliban Nabi Isa. Merzangus yang menyaksikan peristiwa itu kemudian mengisahkan kehidupan Bunda Maryam dan Nabi Isa kepada istri Pilatus, wali Romawi yang memimpin sidang penyaliban.

Adanya tokoh fiktif yang berinteraksi langsung dengan Maryam, membuat pembaca bingung membedakan mana cerita fiktif dan mana cerita asli yang sesuai dengan sejarah. Meskipun pengarang menuliskan ceritanya dalam bentuk novel, namun dengan adanya tokoh agama seperti Maryam, Nabi Isa *'alaihi salâm*, dan Nabi Zakariya *'alaihi salâm* sebagai tokoh utama, maka ada baiknya jika pengarang menyertakan referensi yang digunakan di dalam novel. Sehingga tidak menimbulkan kebingungan bagi pembaca.

---

<sup>6</sup> “*khadijah:ketika rahasia mim tersingkap*”, artikel diakses pada 27 Mei 2022 dari [https://play.google.com/store/books/details/SIBEL\\_ERASLAN\\_KHADIJAH?id=xCuxCAAQB-AJ&hl=en](https://play.google.com/store/books/details/SIBEL_ERASLAN_KHADIJAH?id=xCuxCAAQB-AJ&hl=en).

<sup>7</sup> “*Tinjauan Novel Maryam Bunda Suci Sang Nabi*”, artikel diakses pada 27 Mei 2022 dari <https://www.goodreads.com/book/show/23269499-maryam>.

Berangkat dari masalah yang telah disebutkan di atas, penulis tertarik menelusuri penyimpangan-penyimpangan tersebut untuk memurnikan penafsiran agar menjadi jelas antara *al-ashil* dan *ad-Dakhîl* dalam tafsir Kisah Maryam dengan mengkaji novel *Maryam Bunda Suci Sang Nabi* karya Sibel Eraslan dengan judul : ***ad-Dakhîl dalam Kisah al-Qur'an (Studi Kasus Novel Maryam Bunda Suci Sang Nabi Karya Sibel Eraslan)***.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, penulis menentukan rumusan masalah agar pembahasan dalam skripsi ini lebih fokus dan terarah. Rumusan masalah tersebut yaitu :

1. Bagaimana kisah Maryam dalam Novel *Maryam Bunda Suci Sang Nabi* karya Sibel Eraslan?
2. Bagaimana bentuk *ad-dakhîl* kisah Maryam dalam Novel *Maryam Bunda Suci Sang Nabi* karya Sibel Eraslan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah sebagaimana diuraikan diatas, maka maksud dari tujuan penulisan skripsi yaitu :

1. Untuk mengetahui kisah Maryam dalam Novel *Maryam Bunda Suci Sang Nabi* karya Sibel Eraslan.
2. Untuk mengetahui bentuk *ad-dakhîl* Kisah Maryam dalam Novel *Maryam Bunda Suci Sang Nabi* karya Sibel Eraslan.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Akademik**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya, menambah pembedaharaan, serta meningkatkan khazanah tafsir mengenai *ad-dakhîl* dalam kisah al-Qur'an, khususnya kisah Maryam dalam Novel *Maryam Bunda Suci Sang Nabi*.

## 2. Manfaat Praktis

Menjawab keraguan para pembaca Novel *Maryam Bunda Suci Sang Nabi* terhadap referensi yang digunakan Sibel Eraslan dalam penulisan novel. Sehingga para pembaca lebih bijak dalam menyikapi cerita dan informasi sejarah yang mereka dapatkan.

## E. Kajian Pustaka

Setelah melakukan penelusuran terhadap beberapa penelitian ilmiah yang membahas tentang *isrâ'îliyyat* atau yang berkaitan dengannya, juga penelitian yang melakukan studi kasus kisah *isrâ'îliyyat* dalam buku dongeng, maka penulis dapat penelitian tersebut pada beberapa universitas. Karya ilmiah tersebut diantaranya :

1. Skripsi yang berjudul “*Isrâ'îliyyat* Kisah Nabi Daud dalam Tafsir Ath-Thabari : Jami’ Al-Bayan ‘An Ta’wil Ayi Al-Qur’an” yang ditulis oleh Arifatul Mukasyifah, mahasiswi fakultas Ushuluddin STIQ Isy Karima (2020). Peneliti membahas kisah Nabi Daud '*alaihi salâm* yang terdapat dalam kitab tafsir *Jamî’ al-Bayân* kemudian menganalisa cerita *isrâ'îliyyat* yang dikutip oleh Ibnu Jarir ath-Thabari dalam tafsirnya yang berkenaan dengan kisah Nabi Daud '*alaihi salâm*. Peneliti mendapat kesimpulan bahwa, kisah Nabi Daud dalam kitab *Jamî’ al-Bayân ‘an Ta’wil Ayi al-Qur`ân* mengungkap nasab, ciri fisik, perjalanan karir, dan kemuliaan-kemuliaan yang diterima Nabi Daud. Adapun *isrâ'îliyyat* mengenai kisah Nabi Daud dalam kitab *Jamî’ al-Bayân* adalah sebagai berikut: Pertama, riwayat mengenai biografi dan ciri fisik Nabi Daud '*alaihi salâm* dalam penafsiran al-Baqarah ayat 251. Kedua, riwayat mengenai kisah Nabi Daud dengan Jalut dan Thalut dalam penafsiran al-Baqarah ayat 251. Ketiga, riwayat mengenai Nabi Daud ketika menyelesaikan pengaduan mengenai perusakan kebun dalam penafsiran Surat al-Anbiya ayat 78-79. Keempat, riwayat mengenai muslihat Nabi Daud '*alaihi salâm* untuk memperistri seorang wanita dengan mengirim suaminya ke medan perang yang disebutkan dalam penafsiran Surat Shaad ayat 21-24.

2. Skripsi yang berjudul “Studi Analisis Kisah Nabi Sulaiman ‘alaihi salâm dalam Buku Cerita Anak : Komparasi Atas Kisah Nabi Sulaiman ‘alaihi salâm dalam Tafsir Al-Qur’an” yang ditulis oleh Siti Nafisah, mahasiswa fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2020). Dalam karyanya, peneliti melakukan penelitian mengenai kisah Nabi Sulaiman ‘alaihi salâm dalam buku cerita anak karya Iwok Abqary dengan membandingkannya dengan al-Qur’an dan pendapat para *muffasir*. Peneliti mendapat kesimpulan bahwa, penyajian Kisah Nabi Sulaiman ‘alaihi salâm oleh Iwok Abqary cukup sederhana dan dapat dengan mudah dipahami. Meski belum sesederhana yang diharapkan, tapi bahasa penulisannya cukup bisa dipahami anak-anak usia dasar dan pra-sekolah. Penggambaran dalam buku cerita karya Iwok Abqary juga tidak asal, para nabi dan rasul tidak diwujudkan dalam gambar. Hanya makhluk hidup yang ada di bumi yang digambarkan secara jenaka. Para pembaca, yang notabene adalah anak-anak, dapat menjadi lebih tertarik karena dilengkapi gambar yang *full colour*. Di dalam buku Kisah 25 Nabi dan Rasul karya Iwok Abqary belum disajikan poin-poin penting isi cerita. Jadi, masih butuh peranan orang tua untuk menjelaskan kepada anak tentang inti cerita sekaligus ibrah apa yang dapat diambil.
3. Skripsi yang berjudul “Ketidaksesuaian Kisah Nabi Ibrahim dalam Buku Anak dengan Al-Qur’an : Studi Literasi Buku Cerita Bergambar 25 Nabi dan Rasul” yang ditulis oleh Jumadi Suherman, mahasiswa fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2017). Peneliti melakukan penelitian pada buku Cerita Bergambar 25 Nabi dan Rasul karya Isryad Zulfahmi, S.Pd. dan mengkhususkan penelitiannya pada konteks kesesuaian konten yang terdapat pada buku tersebut dengan rumusan masalah penelitian yaitu sejauh mana kesesuaian isi buku Cerita Bergambar 25 Nabi dan Rasul dengan al-Qur’an. Peneliti menemukan bahwa kisah nabi dan rasul dalam buku anak dengan judul “Cerita Bergambar 25 Nabi dan Rasul” jika mengikuti al-Qur’an terjemah maka kisah Nabi Ibrahim tidak terdapat masalah, namun jika mengikuti sumber dari al-Qur’an maka hal itu tentunya

akan menjadi rumit, mengingat buku yang dihadirkan adalah buku kisah nabi dan rasul segmentasi anak.

Dari pemaparan kajian pustaka diatas, dapat diketahui bahwa sudah mulai ada pengaplikasian studi analisis kisah *isrâliyyat* pada buku cerita anak. Namun, belum ada yang mengkaji *isrâliyyat* dalam buku novel. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis akan melakukan studi kasus perkembangan *ad-dakhîl* dalam kisah al-Qur'an khususnya Kisah Maryam pada Novel *Maryam Bunda Suci Sang Nabi* karya Sibel Eraslan.

## F. Landasan Konseptual

### 1. *Ad-Dakhîl* dalam Kisah al-Qur'an

Kata *ad-dakhîl* yang terdiri dari huruf *dâl*, *khâ* dan *lâm* berpusat maknanya pada aib cacat internal. Menurut Jamal Musthafa sebagaimana dikutip Ahmad Fakhruddin, beliau menyimpulkan bahwa yang disebut *ad-dakhîl* dalam tafsir adalah sesuatu yang dengan kebohongan dinisbatkan kepada Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam*, sahabat, dan *tabi'in* (penafsiran al-Qur'an dengan al-Ma'tsur yang tidak shahih), atau sesuatu yang telah ditetapkan periwayatannya kepada sahabat, *tabi'in*—penafsiran al-Qur'an dengan al-ma'tsur yang shahih—tetapi tidak memenuhi syarat-syarat diterimanya periwayatan tersebut, atau sesuatu yang lahir dari pendapat yang tercela (menafsirkan al-Qur'an dengan pikiran yang salah).<sup>8</sup>

Periwayatan palsu yang disandarkan kepada Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* atau yang biasa disebut dengan hadits maudhu' dianggap sebagai riwayat yang paling jelek dan paling membahayakan dalam tafsir bi al-ma'tsur. Hal ini dikarenakan hadits dinisbatkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* sehingga diyakini dan dipercaya kebenarannya serta diamalkan ketetapanannya, padahal periwayatannya dilakukan dengan jalan kebohongan.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Ahmad Fakhruddin, "*al-Dakhil Fi al-Ta'fir (Studi Kritis dalam Metodologi Tafsir)*" dalam Jurnal Tafaqquh, vol.2 no. 2, IAI Bani Fattah Jombang (2014), hlm. 78.

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 79.

Salah satu contoh periwayatan palsu adalah fitnah keji dan kebencian yang dilontarkan kaum jahiliyah atas pernikahan Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* dengan Zainab binti Jahsy *radhiyallahu 'anha* yang merupakan mantan istri anak angkat Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* yaitu Zaid bin Haritsah *radhiyallahu 'anhu*, bahwa alasan Nabi *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* menikahi Zainab *radhiyallahu 'anha* adalah semata-mata karena ketertarikan hawa nafsu seorang pria kepada wanita. Bahkan sampai sekarang hal tersebut masih berlanjut terutama dari kalangan orientalis yang memanfaatkan hal tersebut sebagai sandaran utama mereka untuk menjatuhkan Nabi Muhammad sebagai seorang yang penuh ketaatan kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.<sup>10</sup>

Selain bersandar kepada periwayatan palsu, bergesernya sebuah proses penafsiran dari sumber-sumber utama penafsiran yang shahih dan telah baku juga terjadi karena adanya *isrâ'iliyyat*. Menurut Husein adz-Dzahabi, sekalipun secara bahasa arti *isrâ'iliyyat* adalah jejak-jejak kebudayaan Yahudi terhadap penafsiran al-Qur'an, beliau mendefinisikan lebih luas dari itu, yaitu jejak peninggalan kebudayaan yahudi dan nasrani terhadap tafsir.<sup>11</sup>

Secara umum, ulama mengklasifikasikan *isrâ'iliyyat* dalam tiga bagian,<sup>12</sup> yaitu; *Isrâ'iliyyat* yang dibenarkan, *isrâ'iliyyat* yang didustakan dan *isrâ'iliyyat* yang tidak boleh dibenarkan dan tidak boleh pula didustakan (*mauquf*).

Dewasa ini kisah yang disampaikan dengan bahasa yang indah dan alur yang menarik mendapat antusiasme tinggi. Sehingga diperlukan kajian mengenai perkembangan *ad-dakhîl* yang tidak saja dilakukan dalam kitab-kitab tafsir karya ulama islam, namun juga buku-buku lainnya baik buku

---

<sup>10</sup> Wila Yudita Pratina, "Kisah Gharaniq dan Pernikahan Rasulullah (Analisis Historiografi Terhadap Buku Muhammad Prophet For Our Time Karya Karen Armstrong)", (Skripsi S1 Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), hlm. 54.

<sup>11</sup> Arifatul Mukasyifah, "*Isrâ'iliyyat* Kisah Nabi Daud dalam *Jamî' al-Bayân 'an Ta'wil Ayi al-Qur'ân*", (Skripsi S1 Fakultas Ushuludin STIQ Isy Karima Karanganyar, 2020), hlm.22.

<sup>12</sup> Siti Munawaroh, "*Isrâ'iliyyat* pada Kisah Nabi Sulaiman dalam *Tafsir Thabari*", (Skripsi S1 Fakultas Ushuludin STIQ Isy Karima Karanganyar, 2017), hlm. 24.



ilmiah ataupun tidak, hingga kajian *ad-dakhîl* dalam buku fiksi. Selama didalamnya terdapat cerita-cerita yang berkaitan dengan al-Qur'an.

## 2. Novel *Maryam Bunda Suci Sang Nabi*

Novel *Maryam Bunda Suci Sang Nabi* dikarang oleh Sibel Eraslan yaitu seorang penulis dan jurnalis asal Turki yang lahir tahun 1967 di Istanbul. Novel ini diterjemahkan dari bahasa Turki kedalam bahasa Indonesia oleh Aminahyu Fitri dan disunting oleh Koeh. Sedangkan judul asli novel ini adalah *Siret-I Meryem : cennet kadinlarinin sultani*.<sup>13</sup>

Novel tentang Maryam yang diterbitkan Kaysa Media ini adalah seri terakhir dari serial “Empat Wanita Penghuni Surga” dan dicetak oleh Kaysa Media, Puspa Swara Grup pada tahun 2014 dengan 464 halaman. Tiga novel lainnya berkisah tentang Khadijah, Fatimah, dan Asiyah istri Firaun.

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini terfokus pada *Library Research* (kajian kepustakaan)<sup>14</sup> yang menitik beratkan pada literatur dengan cara menganalisis muatan isi dari literatur-literatur yang terkait dengan penelitian baik dari sumber data primer maupun sekunder.

### 2. Sumber Data

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Novel *Maryam Bunda Suci Sang Nabi* karya Sibel Eraslan yang diterjemahkan dari Bahasa Turki kedalam Bahasa Indonesia oleh Aminahyu Fitri dan dicetak oleh Kaysa Media. Adapun sumber data sekunder penelitian ini adalah Kitab *Tafsîr al-Qur`ân al-`Adzhîm* karya Imam Ibnu Katsir.

Imam Ibnu Katsir dalam kitabnya *Tafsîr al-Qur`ân al-`Adzhîm*, terkadang menyebutkan, dan mengomentari *isrâîliyyat* dan hadits-hadits palsu dalam tafsir sebagai sesuatu yang disusupkan ke dalam riwayat Islam,

<sup>13</sup> “*Maryam Bunda Suci Sang Nabi*”, diakses pada 28 Mei 2022 pada <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=951059>.

<sup>14</sup> Nashruddin Baidan, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 103.

dan menjelaskan sebagian *isrâ'îyyat* yang batil dan dusta, atau sekadar memberikan isyarat dan menjelaskan pendapatnya. Sehingga beliau dianggap sebagai pelopor satu-satunya dalam menunjukkan *isrâ'îyyat* dan hadits-hadits palsu dalam tafsir.<sup>15</sup>

Oleh karena itu, kitab tafsir ini akan menjadi referensi utama dalam analisa penelitian ini, sehingga dapat diketahui keberadaan *ad-dakhîl* dalam Novel *Maryam Bunda Suci Sang Nabi* karya Sibel Eraslan. Adapun kitab tafsir lain seperti karya Imam al-Baghawi dan Imam at-Thabari, serta buku-buku, jurnal, skripsi, artikel internet atau alat informasi lainnya yang berkaitan dengan pembahasan ini digunakan untuk informasi tambahan, sehingga didapatkan hasil analisa yang lebih luas dan mendalam.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk dokumentasi.<sup>16</sup> Yaitu mengumpulkan data dari sumber penelitian yang ada, baik dari sumber data primer, maupun sekunder.

Pengumpulan data penelitian ini diperoleh dari literatur-literatur yang berkaitan dengan objek penelitian, yaitu Novel *Maryam Bunda Suci Sang Nabi* karya Sibel Eraslan, buku *Tafsîr al-Qur`ân al-`Adzhîm* dan kitab-kitab ilmu Al-Qur'an dan tafsir sebagai pendukung lain yang berkaitan.

### 4. Metode Analisa Data

Penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif-analitik, yaitu menggambarkan secara objektif data yang dikaji sekaligus memaparkan data yang ada kaitannya dengan permasalahan sesuai dengan keterangan yang didapat lalu menganalisis data. Dalam hal ini, peneliti berusaha menggambarkan objek penelitian yaitu *ad-dakhîl* yang terdapat dalam Novel *Maryam Bunda Suci Sang Nabi* kemudian menganalisisnya.

Penulis menganalisis data dengan berusaha menjelaskan pola uraian yang signifikan terhadap analisis, adapun metode yang digunakan adalah

---

<sup>15</sup> Muhammad Ibn Muhammad Abu Syahbah, *Isrâ'îyyat dan Hadits-Hadits Palsu Tafsir al-Quran* cetakan 2, terj. Mujahidin Muhayan dkk (Depok: Keira Publishing, 2016), hlm. 126.

<sup>16</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, cet 1 (Yogyakarta: Pustaka Baru Pres, 2014), hlm. 33.

Metode *Maudhû'i Tahlili* (Tematik Analitis). Langkah kerja dalam penelitian tematik adalah menetapkan masalah yang akan dibahas. *Kedua*, menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah tersebut. *Ketiga*, menyusun runtutan ayat secara kronologis. *Keempat*, memahami kolerasi ayat-ayat tersebut dalam suratnya masing-masing. *Kelima*, menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna. *Keenam*, melengkapi dengan hadits-hadits yang relevan dan penjelasan dari para ahli psikologi atau sosiologi. *Ketujuh*, mempelajari ayat tersebut secara keseluruhan.<sup>17</sup>

Adapun dalam penelitian ini penulis mengambil langkah-langkah sesuai dengan teori di atas yaitu:

- a) Menetapkan tema tertentu untuk dibahas. Dalam penelitian ini penulis mengambil tema *ad-dakhîl* yang terdapat dalam Novel *Maryam Bunda Suci Sang Nabi*.
- b) Mendeskripsikan bagaimana Sibel Eraslan menceritakan kisah Maryam dalam Novel *Maryam Bunda Suci Sang Nabi* serta membaginya berdasarkan berbagai periode tertentu.
- c) Menganalisa kisah Maryam yang terdapat dalam Novel *Maryam Bunda Suci Sang Nabi* dengan menjadikan *Tafsîr al-Qur`ân al-`Adzhîm* karya Ibnu Katsir sebagai parameter utama serta karya ilmiah lain sebagai pendukung.
- d) Menganalisis bentuk *ad-Dakhîl* yang terdapat dalam Novel *Maryam Bunda Suci Sang Nabi* sehingga menjadi jelas antara *al-ashil* dan *ad-Dakhîl* yang terdapat di dalam novel tersebut.
- e) Menyimpulkan hasil penelitian sebagai jawaban dari rumusan masalah.

---

<sup>17</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur`ân dan Tafsîr*, cet 2 (Yogyakarta: Idea Press, 2015), hlm. 65.